

Analisis Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Publik di Indonesia : *Literature Review* Terindeks Sinta

Zihan Salvaa Setyani Abdullah
Universitas Padjajaran
email : zihan23002@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Fraud hingga saat ini masih menjadi perhatian penting, terlebih dalam lingkungan ataupun organisasi pemerintahan. Semakin besar lingkup sebuah organisasi maka risiko terjadinya *fraud* akan semakin tinggi. Tindakan *fraud* harus dapat dicegah dan dideteksi secara cepat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana "Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud Pada Sektor Publik di Indonesia". Dengan desain penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *literature review* jurnal terindeks sinta sebanyak 13 artikel. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data dari beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara peran audit internal, pengendalian internal dan upaya pencegahan *fraud*.

Kata kunci : *Audit Internal, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan*

Abstract

Fraud is still an important concern, especially in the environment or government organizations. The larger the scope of an organization, the higher the risk of fraud. Fraudulent actions must be prevented and detected quickly. Therefore, this study aims to see the extent of "The Role of Internal Audit and Internal Control in Fraud Prevention in the Public Sector in Indonesia". The research design uses qualitative descriptive analysis using the literature review approach of sinta indexed journals as many as 13 articles. These findings are supported by the results of data analysis from several studies that show a positive and significant relationship between the role of internal audit, internal control and fraud prevention efforts.

Keywords : *Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan tindakan ilegal disengaja yang dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya yang bisa membawa kerugian bagi pihak lain (Agys Sulistiyo & Harti Budi Yanti, 2022). *Fraud* dapat terjadi dalam setiap organisasi apapun jenis, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya kecurangan atau *fraud* termasuk sektor publik (Putri, 2022). *Fraud* terdiri atas beberapa jenis yakni *fraud* terhadap asset (*asset misappropriation*), *fraud* terhadap laporan keuangan (*fraudulent statement*) dan korupsi (*corruption*). Dalam hal ini pola korupsi yang terjadi pada sektor publik di Indonesia adalah korupsi. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW) korupsi yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat dari tahun ke tahun. Terutama pada tahun 2023 terjadi lonjakan yang signifikan dengan jumlah kasus mencapai 791 kasus dengan jumlah 1.695 orang yang ditetapkan sebagai tersangka oleh aparat penegak hukum. Korupsi ini mengakibatkan beberapa kerugian yang terbagi atas beberapa bagian yakni :

Table 1 Jenis Kerugian Negara

Potensi kerugian negara	Rp. 28.412.786.089 (Rp.28,4 triliun
Potensi suap menyuap dan gratifikasi	Rp. 422.276.648.294 (Rp.422 miliar)
Potensi pungutan liar dan pemerasan	Rp. 10.156.703.000 (Rp.10 miliar)
Pencucian Uang	Rp. 256..761.818.137 (Rp.256 miliar)

Semakin besar lingkup sebuah organisasi maka risiko terjadinya *fraud* akan semakin tinggi. Risiko *fraud* yang mungkin terjadi dan semakin banyak kerentanan yang dihadapi oleh organisasi terkait. Terlebih menurut ICW korupsi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan hampir semua aktivitas pemerintahan. Dengan unsur *fraud triangle* (motif, kesempatan, dan rasionalisasi) yang terjadi dari sisi internal maupun eksternal. Banyak upaya untuk mencegah praktik kecurangan yang telah dilakukan dengan harapan praktik kecurangan dapat diantisipasi sedini mungkin. Adanya pengendalian internal dapat membantu organisasi mencapai tujuan dan meminimalisir risiko adanya kecurangan sebagai sebuah sistem (Nadihsyah et al., 2024;(Billa & Indriani, 2023) Salah satu fungsi pengendalian internal yang dilakukan manajemen adalah memastikan bahwa semua implementasi berorganisasi untuk beroperasi secara efektif, efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan organisasi (Ramlah et al., 2023). Sedangkan dari segi fungsi menurut Arifudin Opan et al. (2020) adalah audit internal berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk oleh sebuah organisasi dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi semua aktivitas-aktivitas perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan reliabilitas informasi dalam unit-unit yang diawasi. Adapun peranan audit internal saat ini yang awalnya hanya sebagai *watchdog* atau pengawas dan *consult* sekarang bertambah dengan perannya sebagai *catalyst* (katalisator). Dalam perannya sebagai *catalyst* auditor internal berperan dalam mempercepat pencapaian tujuan hingga penyelesaian masalah, hal ini dikarenakan peran auditor internal sebagai *catalyst* berhubungan dengan kualitas, yang mengharuskan auditor dapat memberikan arahan kepada pihak manajemen agar dapat mengidentifikasi hal-hal yang memuat potensi ancaman terhadap pencapaian tujuan organisasi perusahaan (Fatimah Kusdianti & Pramudiyastuti Octavia Lhaksmi, 2022).

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengatur terkait hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008. Dalam PP Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, pengendalian internal pemerintah disebut dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atau disingkat dengan SPIP. Dalam PP Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPIP terdiri atas unsur; lingkungan pengendalian; penilaian risiko; kegiatan pengendalian; informasi dan komunikasi; dan pemantauan pengendalian intern.

Menurut Aresteria et al. (2018) peran auditor internal sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena auditor internal merupakan penilai independen untuk menelaah operasional organisasi agar dapat diketahui bahwa control berjalan dengan baik, serta efektifitas dan efisiensi kinerja organisasi. Pemerintah sebagai pemegang kepercayaan masyarakat wajib menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien (Anggara & Ariani, 2025) Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2023 yang dimuat dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2023 memuat temuan sebanyak 9.261 temuan yang mencakup kelemahan sistem pengendalian intern, ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan kerugian, kerugian negara dengan nilai sebesar Rp.18,19 triliun (BPK, 2023). Hal ini menjadi salah satu pendukung bahwa rendahnya pengendalian internal dapat memperbesar risiko terjadinya *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman Karlina Ghazalah (2020) dengan objek penelitian yaitu pencegahan *fraud* pada Pemerintah Kota Makassar yang melibatkan 31 Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Kota Makassar, menghasilkan hasil penelitian bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Maka dari itu optimalisasi peran audit internal sebagai pengawas sangat penting untuk mencegah potensi missmanajemen pada sektor publik maupun pemerintahan. Seiring dengan

meningkatnya kasus *fraud* di Indonesia, Kementerian Keuangan RI menghimbau agar pencegahan harus lebih diutamakan daripada penindakan karena dinilai lebih efisien dalam penyelamatan uang negara. Pencegahan *fraud* ini sebaiknya dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern (APIP). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan memiliki tujuan untuk memperdalam apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara audit internal dan pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* pada sektor publik. Dengan harapan bahwa hasil dari studi ini dapat menjadi gambaran bagi pemangku kepentingan untuk dapat menilai ataupun melihat sejauh mana peran pengendalian internal dan audit internal dalam melakukan pengendalian *fraud* di lingkup pemerintahan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan *literature* atau tinjauan Pustaka. *Literature review* berfungsi sebagai dasar bagi penelitian dan teori di masa mendatang (Snyder, 2019). Pada artikel ini menggunakan jurnal yang berkaitan dengan salah satu atau kedua variabel yang diteliti yang diperoleh dari jurnal atau artikel yang terindeks sinta yang membahas terkait peran internal terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan referensi, di dapatkan beberapa jurnal yang relevan untuk direview dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis mengambil 13 jurnal acuan dengan topik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Berisikan penjabaran dari penelitian-penelitian terdahulu yang menerangkan beberapa penelitian yang membahas mengenai peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada sektor publik. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Syahputra (2019) yang sudah disitasi sebanyak 101 kali dengan judul “Peran Audit Internal dalam Pencegahan *Fraud*” menghasilkan hasil penelitian bahwa audit internal yang dilakukan secara efektif akan mampu mencegah kecurangan-kecurangan terjadi dalam organisasi dimana audit internal pada objek yang diteliti telah memadai dan didukung dengan pengujian unsur audit internal mulai dari proses perencanaan hingga tindak lanjut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Kusdianti & Pramudiyastuti Octavia Lhaksmi (2022) yang telah disitasi sebanyak 40 kali dengan hasil penelitian bahwa adanya auditor internal dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan dalam pencegahan *fraud* yang mungkin terjadi dalam organisasi. Semakin baik audit internal dalam suatu organisasi maka semakin kecil risiko perusahaan terhadap kecurangan (*fraud*). Karena perlindungan terbaik sebuah organisasi terhadap pencegahan *fraud* adalah sistem pengendalian internal yang efektif , serta peran dewan eksekutif , komite audit dan internal audit dalam mengembangkan sistem pengendalian internal Aresteria et al. (2018).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Christine & Apriwandhi (2022) dengan judul penelitian “Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan-Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG)” yang sudah disitasi sebanyak 30 kali menerangkan bahwa audit internal pada Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat yang terdiri atas 5 indikator yang diteliti. Antara lain yakni independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan, pemeriksaan, dan manajemen bagian audit. Dari hasil penelitiannya meskipun audit internal pada perusahaan tersebut sudah terbilang baik namun masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki yakni kemampuan professional auditor internal yang masih belum tersertifikasi yang membuat auditor masih kurang dalam memecahkan masalah yang ada didalam perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Muhammad et al. (2023) menjelaskan bahwa audit internal mempengaruhi pencegahan *fraud*. Rahmat Muhammad et al. menerangkan bahwa semakin tinggi tingkat audit internal bahwa pencegahan kecurangan juga akan semakin baik dan hal ini juga harus diiringi dengan mempertahankan kualitas auditor internal. Dalam penelitian Rahman Karlina Ghazalah (2020) dengan objek penelitian yaitu pencegahan *fraud* pada Pemerintah Kota Makassar yang melibatkan 31 Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Kota Makassar, menghasilkan hasil penelitian bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Audit internal diketahui berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dinilai telah berjalan dengan semestinya dan dapat meminimalkan tingkat terjadinya kecurangan di lingkungan OPD Kota Makassar.

Tabel 2 .Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Sinta	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Hasil
1.	Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud (Fahmi & Syahputra, 2019)	Sinta 4	101	Kualitatif Deskriptif Analitis	1. Audit internal telah memadai didukung dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindaklanjut yang ada telah berjalan efektif. 2. Audit internal juga berperan dalam pencegahan fraud
2.	Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII (Frimansyah Indra, 2020)	Sinta 5	40	Kuantitatif	1. Audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan 2. Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan atau <i>fraud</i> jika diterapkan secara baik.
2.	Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Penceteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Fatimah Kusdianti & Pramudiyastuti Octavia Lhaksmi, 2022)	Sinta 4	40	Kualitatif Literature review	1. Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu Perusahaan. 2. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda yang dimiliki oleh suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian internal Perusahaan secara menyeluruh.
3.	Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan-Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG) (Christine & Apriwandi, 2022)	Sinta 3	30	Kuantitatif studikasus	1. Audit internal pada Perusahaan umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. 2. Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan topik terkait mengenai faktor-faktor lain seperti Good Corporate Governance, manajemen resiko dan lain-lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan selain audit internal
4.	The Role of Internal	Sinta	9	Kualitatif	1. Hasil penelitian menunjukkan

	Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities : A Literature Review	4		Literature review	bahwa audit internal secara empiris diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan di universitas.
	(Nisak & Rochayatun, 2023)				
5.	Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Sinta 5	56	Kuantitatif	1. Hasil penelitian ini adalah penerapan pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan Pemerintah Kota Makassar
	(Rahman Karlina Ghazalah, 2020)				
6.	Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung)	Sinta 5	24	Kuantitatif	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. 2. Pencegahan kecurangan pada kriteria baik. Indikator mengurangi kesempatan melakukan kecurangan memiliki tanggapan responden terendah, sedangkan indikator mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan memiliki tanggapan responden yang tertinggi
	(Herlita Siska & Bayunitri B Indah, 2021)				
7.	Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Sinta 5	11	Kuantitatif	1. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan 2. Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan 3. <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
	(Sulistyo Agus & Yanti Harti Budi, 2022)				
8.	Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian kompensasi dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud	Sinta 5	4	Kuantitatif	1. Hasil Penelitian ini adalah audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, dan whistleblowing system yang dilakukan perusahaan/organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud
	(Rahmat Muhammad et al., 2023)				
9.	Analisis Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud	Sinta 5	3	Kualitatif Literature riview	1. Hasil dari analisis dari penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 14 artikel

Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta			setuju bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan		
(Safitri et al., 2024)			2. Terdapat 2 artikel yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.		
10.	Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas, Individual dan Budaya Organisasi Terhadap (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Kampar)	Sinta 5	1	Kuantitatif	1. Hasil penelitian ini adalah pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
(Fitri Annisa & Suryadi Nanda, 2024)					
11.	Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud	Sinta 5	5	Kuantitatif	1. Hasil penelitian ini adalah audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, dan whistleblowing system yang dilakukan perusahaan / organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud dengan arah positif
(Aprillia Rosemary & Sulfitri Virna, 2023)					
12.	The Effect of Internal Audit on Fraud Prevention at PT POS Indonesia	Sinta 5	4	Kuantitatif	1. Hasil dari penelitian ini adalah audit internal memiliki pengaruh positive terhadap pencegahan fraud
(Mubin et al., 2019)					
13.	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud	Sinta 5	2	Kuantitatif	1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
(Ramlah et al., 2023)					

Hasil penelitian berdasarkan riset penelitian terdahulu diatas memberikan bukti bahwa *fraud* dapat terjadi diberbagai jenis sektor publik, mulai dari sektor pemerintahan, sektor pendidikan, hingga beberapa perusahaan BUMN. Seiring dengan semakin berkembangnya organisasi sebagai suatu entitas, maka semakin besar juga risiko terjadinya permasalahan kompleks sehingga dibutuhkan pengawasan terhadap permasalahan tersebut semakin diperlukan untuk mendeteksi adanya *fraud*. Dikutip dari Setyono et al. (2023) terdapat enam faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, atau disebut dengan *fraud hexagon*. Antara lain yakni *opportunity* atau kesempatan, *pressure* atau tekanan, *rationalization* atau rasionalisasi, *capability* atau kapabilitas, kemudian *arrogance* atau arogansi, dan yang terakhir adalah *collusion* atau kolusi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman Karlina Ghazalah (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kecurangan bisa terjadi karena pegawai OPD di Kota Makassar mendapatkan tekanan yang cukup besar sehingga membuat

mereka dengan berani melakukan kecurangan. Maka dari itu peran pengendalian internal dan audit internal sangat diperlukan untuk mencegah hal-hal seperti ini. Dalam Billa & Indriani (2023) menyatakan bahwa pengendalian internal organisasi dapat menekan potensi kecurangan dan sangat efektif dalam mencegah kecurangan. Jika pengendalian internal suatu organisasi tidak kuat maka *fraud* akan mudah terjadi.

Dalam Herlita Siska & Bayunitri B Indah (2021) berpendapat bahwa tindakan kecurangan atau *fraud* yang cenderung meningkat harus disertai dengan upaya pencegahan yang didukung oleh semua pihak didalam organisasi tersebut, mulai dari pihak manajemen hingga semua karyawan yang berada disuatu organisasi tersebut. Dukungan manajemen contohnya seperti implementasi pengendalian internal yang optimal, memperhatikan setiap temuan dan rekomendasi internal audit yang berisikan *fraud*. Agar fungsi internal audit sebagai penilai independent internal dan manajemen sebagai pelaksana dapat berjalan bersamaan guna menciptakan lingkungan organisasi yang minim dari kecurangan. Terdapat beberapa aspek yang harus menjadi perhatian organisasi agar fungsi audit internal dan pengendalian internal dapat berjalan efektif. Aspek tersebut antara lain adalah kompetensi auditor internal terutama dalam mengembangkan kompetensinya melalaui pelatihan-pelatihan resmi untuk auditor internal, agar ilmu yang mereka miliki dapat maksimalkan para auditor dalam melaksanakan fungsinya.

Selain itu, dengan perkembangan akuntansi yang berkaitan dengan Sistem Informasi berbasis komputerisasi yang menambah potensi terjadinya *fraud* dalam organisasi seperti pemalsuan data-data keuangan untuk keuntungan pribadi atau kelompok mengharuskan internal auditor agar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam berkembang teknologi, agar bisa mendeteksi *fraud* ataupun potensi *fraud* yang terus berkembang. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Anthony et al. (2023) perkembangan teknologi harus diperhatikan dengan pengawasan yang ketat dan menjadi tantangan bagi auditor internal, karena auditor internal memiliki kewajiban dalam meminimalisir kecurangan didalam suatu perusahaan. Kemudian kecukupan sumber daya manusia dimana jumlah sumber daya yang ada harus sesuai dengan besarnya cakupan area ataupun ukuran organisasi. Keberadaan mekanisme yang efektif untuk memastikan pengawasan dalam operasional menjadi faktor penting dalam pencegahan terjadinya penyimpangan (*fraud*).

SIMPULAN

Audit internal dan pengendalian internal dalam suatu organisasi sangatlah penting. Terutama bagi instansi pemerintah ataupun organisasi sektor publik yang memiliki pertanggung jawaban kepada masyarakat dalam pelaksanaannya. Peningkatan sumber daya manusia dan peran Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan atau *fraud*. Audit internal dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas dengan beberapa penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data primer. Semakin baik audit internal dan pengendalian internal didalam organisasi tersebut dijalankan maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* pada organisasi tersebut. Saran bagi penulis selanjut langkah baiknya melakukan penambahan variabel penelitian terkait pengaruh manajemen risiko, dan kompetensi teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agys Sulistiyo, & Harti Budi Yanti. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko dan Wisthleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Akuntansi Dan Pajak*, 2, 1. <https://doi.org/2579-3055>
- Anggara, B., & Ariani, S. S. (2025). *Studi Efektivitas Audit Internal dalam Upaya Mitigasi Tindakan Fruad di Institusi Pemerintahan*. 5(2), 1418–1432. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Anthony, C. A. F., Gaol wira, N. A. L., Purba, N. N. P., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Aprillia Rosemary, & Sulfitri Virna. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan Whisthelblowing System terhadap Pencegahan Fraud.

Postgraduate Management Journal, 3(1), 36–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.432>

- Aresteria, M., Soedarto, J., & Tembalang-Semarang, S. H. (2018). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* |, 6(1), 45.
- Arifudin Opan, Juhadi, & Sofian Yayan. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Billa, R. D. S., & Indriani, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fradu dengan Anti-Fraud Awareness Sebagai Pemoderasi Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 135–145.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22138>
- BPK. (2023). *BPK Ungkap 9.261 Temuan Senilai Rp.18,19 Triliun pada Semester I Tahun 2023*.
- Christine, D., & Apriwandi, A. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan- Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner*, 6(3), 3270–3280.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1046>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fatimah Kusdianti, & Pramudiyastuti Octavia Lhaksmi. (2022). Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Fitri Annisa, & Suryadi Nanda. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas, Individual dan Budaya Organisasi Terhadap (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2, 276–281.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1818>
- Frimansyah Indra. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Logistic and Accounting Development*, 1(2), 138–148.
- Herlita Siska, & Bayunitri B Indah. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada PT. Dirgantara Indonesia(Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomis*, 7(1), 1805–1831.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Mubin, M., Rustandy, T., Lokamandala, M. A., & Nasihin, I. (2019). The Effect Of Internal Audit On Fraud Prevention At PT Pos INDONESIA. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 126–135. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.232>
- Nadirsyah, Indriani, M., & Mulyany, R. (2024). Enhancing fraud prevention and internal control: the key role of internal audit in public sector governance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382389>
- Nisak, I. A., & Rochayatu, S. (2023). Role of Internal Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities: A Literature Review. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–71.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1800>
- Putri, N. (2022). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) di PerguruanTinggi (Studi Literature). *Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 617–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2340>
- Rahman Karlina Ghazalah. (2020). Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal Fro Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjra.v3i1.207>
- Rahmat Muhammad, Wisra Mefriyudi, Defri, Kholik M Abdul, & Basnawati Silvia Rizly. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Postgraduate Management Journal*, 2, 42–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2>

- Ramlah, S., Saleh, S. M., Nur, S., Gustiningsih, A., & Kamal, A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 259–270.
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Jurnal Revenue*, 5(1), 145–157. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sulistyo Agus, & Yanti Harti Budi. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1.